**MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING**

**Rasid Ode1, Kasriana2**

**1,2Universitas Darussalam Ambon**

**Email:** **rasidode@unidar.ac.id**

**ABSTRACT**

This research was conducted at Darussalam University Ambon with the research subjects being students of mathematics education in the third semester of the academic year 2021/2022. This study aims to determine student responses to learning independence through blended learning using several indicators of learning independence.

The results showed that most (80%) students in the third semester of the Mathematics Education Study Program at the University of Darussalam Ambon were in the good category with the following description: : (1) 69% of students have learning initiatives; (2) diagnose the learning needs of 76% of students; (3) setting the target or learning objectives owned by students as much as 73%; (4) monitor, regulate and control 81% owned by students; (5) views difficulties as challenges that are owned by 73% of students; (6) utilize and look for relevant sources owned by students as much as 75%; (7) choose and apply learning strategies owned by students as much as 77%; (8) evaluate the process and learning outcomes owned by students as much as 75%; (9) students' self-efficacy (self-concept) is 78%.

Keywords: Independent learning; Covid-19 pandemic; Blended Learning

**PENDAHULUAN**

 Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Hal itu tidak berlebihan, sebab dengan menguasai dan memahami matematika maka diharapkan bangsa indonesia dapat menguasai dan ikut mengembangkan teknologi. Untuk membimbing peserta didik agar mampu dalam memecahkan masalah matematika, seorang guru harus mampu merancang model pembelajaran. Sebuah model pembelajaran dapat sesuai dengan seorang peserta didik, namun bisa jadi tidak sesuai untuk peserta didik lain. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap peserta didik adalah individu yang unik dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Kasriana, dkk. 2019)

Terkait dengan peran pendidik sebagai agen pembelajaran ,guru dituntut dapat memberikan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Wina Sanjaya (2006) menegaskan bahwa seorang pendidik perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik, termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah blended learning. Yendrik (2011) mendefinisikan blended learning sebagai integrasi antara face to face dan online learning untuk membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi. *Blended Learning* adalah kombinasi belajar tatap muka, *offline*, dan *online* (Dwiyogo,2018,hlm.60). *Blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka *(faceto-face)* dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online* (Bielawski danMetcalf dalam Husamah, 2014).Sementara itu, Uwes A.Chaeruman (2011) menjelaskan blended learning sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan setting pembelajaran synchronous dan asynchronous secara tepat guna untuk mencapai Tujuan pembelajaran. Beberapa definisi diatas, memberikan gambaran bahwa blended learning merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran,terutama dimasa pandemic covid-19.

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* sangat cocok digunakan di dunia pendidikan pada situasi pandemic seperti saat ini. Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara didunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan social (*social distancing)* dan menjaga jarak fisik *(physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secaradaring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntun untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *on line*[5]

Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian Sari (2013)[6] yang menyimpulkan bahwa strategi blended learning berhasil meningkatkan kemandirian belajar sebesar 72,8%. Selain itu Sutisna (2016) dari hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita. 2012). Kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) dibutuhkan oleh mahasiswadalam membangun konsep dan prinsip yang dipelajarinya. Kemandirian belajarmerupakan suatu kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepadaorang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hamka,D. & Vilmala,B.K., 2019). Kemandirian belajar adalah salah satu factor penting dalam suatu pembelajaran. Menurut Ranti, M.G, *et.al* (2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membangun kemandirian belajar pada masa pandemic Covid-19 dengan *Blended Learning*.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data diperoleh dari para narasumber khususnya para mahasiswa dengan metode yang lebih alamiah, yaitu mengobservasi langsung dan pembagian angket sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kemandirian belajar melalui *blended learning.*

Penelitian ini di laksanakan di Universitas Darussalam Ambon khususnya program studi pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pelaksanaan penelitian pada tahun ajaran 2021/2022

Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 100% jumlah populasi yaitu mahasiswa semester III program studi pendidikan matematika Universitas Darussalam Ambon.

Data penelitian yang diperoleh dari hasil pemeriksaan angket, selanjutnya diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut: a)Menetapkan angket yang telah diolah, yaitu angket yang Memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan angket. b)Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item angket yaitu jawaban dengan kualifikasi sangat setuju, diberi bobot 4, kualifikasi setuju diberi bobot 3, kualifikasi tidak setuju diberi bobot 2, dan kualifikasi sangat tidaksetuju diberi bobot 1. c) Melakukan pengolahan angket. d) Menetapkan tolak ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang telah diperoleh dari perhitungan persentase.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Data yang telah diperoleh peneliti mengenai kemampuan mahasiswa dalam membangun kemandirian belajar pada masa pandemic Covid-19 dengan *Blended Learning* dengan cara menyebarkan 20 angket kepada responden. Berdasarkan data hasil penyebaran angket mengenai kemampuan *self-regulated learning* pada mahasiswa akan dikategorisasikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga dapat diperoleh data mengenai tingkat kemampuan self-regulated learning mahasiswa semester III program studi pendidikan matematika Universitas Darussalam Ambon. Berikut tabel pengkategorian kemampuan *self-regulated learning*:

Tabel 1: Kategorisasi Tingkat *Self Regulated Learning* setelah Pembelajaran *Blended Learning* pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Darussalam Ambon

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Prensentase |
| 46-73 | Tidak Baik | - | 0% |
| 74-101 | Kurang Baik | - | 0% |
| 102-129 | Cukup | 2 | 10% |
| 130-157 | Baik | 16 | 80% |
| 158-184 | Sangat Baik | 2 | 10% |
| TOTAL | 20 | 100 % |

Data tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan mahasiswa yang di teliti:

1. 0 (0%) mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang Tidak Baik.
2. 0 (0 %) mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang Kurang baik.
3. 2 (10%) mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang cukup.
4. 16 (80%) mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang baik.
5. 2 (10%) mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang sangat baik

Dalam diagram batang, komposisi dan sebaran subjek berdasarkan tingkat *self regulated learning* -nya tergambar sebagai berikut:

Gambar 1: Diagram batang, komposisi dan sebaran subjek berdasarkan tingkat *self regulated learning*

Berdasarkan diagram batang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar (80%) mahasiswa semester III program studi pendidikan matematika universitas darussalam ambon berada pada kategori baik.

Berikut penggolongan butir-butir indikator Self-Regulated Learning berdasarkan hasil penelitian.

Table 2: penggolongan butir-butir indikator *Self-Regulated Learning*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Butir | Persentase |
| 1 | Inisiatif Belajar | 5 | 79% |
| 1 | 75% |
| 6 | 46% |
| 20 | 76% |
| 30 | 69% |
| 39 | 71% |
| 2 | Mendiagnosa Kebutuhan Belajar | 1 | 78% |
| 22 | 79% |
| 26 | 70% |
| 43 | 78% |
| 3 | Menetapkan Target Atau Tujuan Belajar | 4 | 81% |
| 12 | 66% |
| 15 | 74% |
| 17 | 70% |
| 25 | 74% |
| 4 | Memonitor, Mengatur dan mengontrol | 18 | 70% |
| 21 | 78% |
| 24 | 79% |
| 27 | 86% |
| 29 | 83% |
| 32 | 91% |
| 5 | Memandang kesulitan sebagai tantangan | 2 | 78% |
| 6 | 79% |
| 10 | 80% |
| 28 | 54% |
| 37 | 71% |
| 42 | 78% |
| 6 | Memanfaatkan Dan Mencari Sumber Yang Relevan | 9 | 71% |
| 23 | 81% |
| 38 | 78% |
| 41 | 71% |
| 7 | Memilih Dan menerapkan Strategi Belajar | 8 | 70% |
| 14 | 74% |
| 34 | 79% |
| 36 | 84% |
| 40 | 78% |
| 45 | 79% |
| 8 | Mengevaluasi Proses Dan Hasil Belajar | 13 | 63% |
| 19 | 73% |
| 31 | 81% |
| 33 | 80% |
| 35 | 78% |
| 9 | Kepercayaan Diri | 3 | 83% |
| 7 | 79% |
| 44 | 70% |
| 46 | 80% |

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk setiap Butir pada indikator penilaian *self regulated learning* berada di atas 50 persen dari 20 mahasiswa yang telah mengisi angket, namun pada butir 16 kemampuan mahasiswa dalam *self regulated learning*  hanya pada tingkat 46%.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan observasi, tampak perilaku mahasiswa semester III program studi pendidikan matematika memiliki *self regulated learning* yang Baik. Hasil tersebut dilihat dari presentase mahasiswa yang berada dalam kategori Baik (80%) lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang berada dalam kategori Cukup (10%), Kurang baik (0%) maupun tidak baik (0%). Hal ini berarti bahwa sebagian mahasiswa memiliki orientasi tujuan dalam belajar, sehingga mahasiswa dapat meregulasi dirinya sendiri dalam belajar dengan baik.

Berikut kemampuan *self regulated learning* berdasarkan indikator pencapaian kemandirian setelah pembelajaran *blended learning*:

1. Inisiatif Belajar

Berdasarkan penelitian diperoleh 79% mahasiswa berusaha keras mempelajari materi pelajaran, 75% bekerja sama dengan teman tentang pelajaran, 46% siswa mampu mengulang materi pelajaran dalam waktu yang lama, 76% mampu mengulan materi, 69% berinisiatif mengulang pelajaran di rumah.

1. Mendiagnosa kebutuhan belajar

Berdasarkan penelitian diperoleh 79% mahasiswa mampu merencanakan jadwal sesuai proritas, 70% mampu mengatur jadwal berdasarkan keperluan, dan 78% mampu mengatur jadwal dengan fleksibel

1. Menetapkan Tujuan

Belajar Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 81% mahasiswa memahami manfaat dan tujuan belajar, 66% mempunyai target yang ingin dicapai dalam belajar, serta 74% mempunyai rencana kedepan setelah proses pembelajaran selesai.

1. Memonitor, Mengatur dan mengontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 70% mampu mengatur jadwal belajar diluar jam pelajaran, 78% mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, 78% mengerjakan tugas secara mandiri, 86% tekun dalam belajar, dan 91% siap belajar setiap waktu.

1. Memandang kesulitan terhadap tantangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 78% mencoba memahami kegagalan. 79% mampu melawan ketakutan dalam proses pembelajaran, 80% mampu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, dan 71% teliti dalam mengerjakan tugas

1. Memanfaatkan Dan Mencari Sumber Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 81% mahasiswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, 78% mencari literasi tambahan jika mengalami kesulitan belajar, dan 71% menunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas.

1. Memilih Dan menerapkan Strategi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 74% memiliki trik khusus dalam belajar, 79% mampu merumuskan strategi belajar yang tepat, 84% meringkas materi ajar, dan 79% mahasiswa mencatat setiap materi yang di terima

1. Mengevaluasi Proses Dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 63% mahasiswa mengoreksi tugas sebelum diperiksa dosen, 73% menuangkan semua pengetahuan yang telah diperoleh ketika mengerjkana tugas, 81% memastikan jawaban berkali-kali sebelum tugas dikumpulkan, dan 78% bekerja mandiri dalam menyelesaikan ulangan.

1. Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 83% berani tampil di depan kelas, 79% memahami materi yang disajikan, 70% yakin mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, dan 80% yakin mendapatkan nilai yang bagus ketika ulangan

**SIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) mahasiswa semester III program studi pendidikan matematika Universitas Darussalam Ambon berada pada kategori baik dengan penjabaran sebagai berikut: (1) inisiatif belajar dimiliki mahasiswa sebanyak 69%; (2) mendiagnosa kebutuhan belajar dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 76% ; (3) menetapkan target atau tujuan belajar dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 73%; (4) memonitor, mengatur dan mengontrol dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 81%; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 73%; (6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 75%; (7) memilih danmenerapkan strategi belajar dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 77%; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 75%; (9) *selfefficacy*(konsep diri) dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 78%.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi para pendidik untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam situasi apapun sehingga kemandirian belajar peserta didik terwujud dengan baik dan semakin meningkat
2. Bagi peserta didik agar mampu menumbuhkan sikap (1) inisiatif belajar; (2)mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) menetapkan target atau tujuan belajar; (4)memonitor, mengatur dan mengontrol; (5)memandang kesulitan sebagai tantangan; (6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; (7) memilih danmenerapkan strategi belajar; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; (9) *selfefficacy* (konsep diri).

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaeruman, U.A. 2011. Implementing Blended Learning: A Case Based Sharing Experience.diunduhdari<http://www.teknologipendidikan.net/2011>/06/21/impementing-blended-learning-a-case-based-sharing-experience/padatanggal 21oktober 2020.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung*. PT Rineka Rosdakarya

Dwiyogo,W.D.(2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.

Fiman, F.,&Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science(IJES)*, *2*(2),81-89.

Hamka,D.&Vilmala,B.K.(2019).*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian BelajarMahasiswa*. Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS), 1(2), 145-154.

kasriana, & R.Ode. 2019. DESCRPTION *Of Trigonometry Problem Solving Abilities BasenOnPersonalityTypeAndMathematicsLearningAnxietyLevelsOfTheStudentAtSman6 Makassar.*DAYA MATEMATIS : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, Volume 7No. 1

Nana Sudjana.2010.Dasar–DasarProsesBelajarMengajar.Bandung.SinarBaruAlgensindo

Ranti,M.G,et.al.(2017).*Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*. Math Didactic:Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 75-83.

Sanjaya,Wina.2006.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group

Smaldino, S.E., Lowther, Deborah L., Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology &Mediafor Learning*. Jakarta: KencanaPrenadamedia Grup.

Sumarmo, Utari.(2010). Kemandirian belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. Tersedia [http://math.sps.upi.edu/?p=61.](http://math.sps.upi.edu/?p=61) (Diakses19oktober2020

Wahyuningsih, Dian. 2013. Implementasi Blended Learning By The Constructive Approach(BLCA) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep danKemandirian Belajar Mahasiswadalam Matakuliah Interaksi Manusia dan Komputer Prodi TeknologiPendidikan FIPUNY.Yogyakarta: Thesis Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan

Yendri, Dodon. 2011. Blended Learning: Model Pembelajaran Kombinasi E-learning dalam Pendidikan Jarak Jauh. Universitas Andalas